

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara persepsi terhadap kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi pada atlet sepak bola. Hal tersebut dapat dilihat dari koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0.787 dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,050$). Artinya semakin positif persepsi terhadap kohesivitas kelompok maka semakin tinggi motivasi berprestasi pada atlet sepak bola, sebaliknya semakin negatif persepsi terhadap kohesivitas kelompok maka semakin rendah motivasi berprestasi pada atlet sepak bola.

Sedangkan dari hasil kategorisasi dapat diketahui bahwa sebagian besar atlet sepak bola memiliki persepsi terhadap kohesivitas kelompok yang positif dengan persentase subjek sebesar 88,3%, 11,7% dalam kategori *missing* dan motivasi berprestasi berada dalam prosentase sedang ke tinggi, dengan prosentase subjek dalam kategorisasi tinggi sebesar 85% dan prosentase subjek dalam kategorisasi sedang sebesar 15%. Hasil penelitian ini memperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,619. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa persepsi terhadap motivasi berprestasi memiliki kontribusi 61,9% terhadap motivasi berprestasi sedangkan 38,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kemungkinan untuk

sukses, ketakutan akan kegagalan, *value*, *self-efficacy*, usia, pengalaman, jenis kelamin, lingkungan, sosial dan hubungan individual.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi subjek

Bagi atlet sepak bola, agar dapat mempertahankan motivasi berprestasi yang berada dalam kategori tinggi dan meningkatkan motivasi berprestasi pada atlet yang berada dalam kategori sedang. Selain itu, mempertahankan kondisi kohesivitas kelompoknya senyaman mungkin, sehingga dapat memunculkan kondisi yang lebih positif antar atlet sepak bola yang berada di dalam suatu tim.

2. Bagi tim sepak bola, tim pelatih, ofisial, dan manajemen

Bagi tim sepak bola, tim pelatih, ofisial maupun manajemen diharapkan dapat mempertahankan kondisi yang baik, meningkatkan yang masih kurang. Selain itu diharapkan mulai membenahi atau memperhatikan calon-calon atlet sepak bola sejak usia dini, membuat program pembinaan jangka panjang, kompetisi berjenjang sehingga dapat melahirkan atlet-atlet sepak bola yang profesional, berkualitas dan dapat mengharumkan nama bangsa Indonesia. Serta peran dari tim untuk meningkatkan fasilitas penunjang pengembangan potensi pada atlet sepak bola.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas subjek seperti mengambil subjek di sebuah instansi tim sepak bola amatir, semi-profesional, dan profesional serta melakukan penelitian dengan pengambilan data secara langsung bertujuan untuk meminimalisir terjadinya subjek ganda terkait pada penelitian ini yang memiliki sisi kelemahan dengan menggunakan dua cara yaitu langsung dan via *google form (online)*. Selain itu untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama diharapkan menentukan subjek dengan memilih salah satu level atlet sepak bola, hal ini bertujuan agar dapat melihat secara jelas apakah terjadi permasalahan pada level-level tertentu dikarenakan pada penelitian ini memiliki kelemahan dengan memilih level secara keseluruhan dalam menentukan subjek atlet sepak bola. Penelitian selanjutnya, dapat memilih faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi pada atlet sepak bola. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi berprestasi seperti kemungkinan untuk sukses, ketakutan akan kegagalan, *value*, *self-efficacy*, usia, pengalaman, jenis kelamin, lingkungan, sosial dan hubungan individual.